

## **Kekerasan dan Teknologi: Dapatkah *Toxic Online Disinhibition* dan *Insecure Attachment* Memprediksi Perilaku *Technology Facilitated Sexual Violence*?**

Ni Putu Dara Retno Widiyana, Universitas Islam Indonesia, [20915014@students.uii.ac.id](mailto:20915014@students.uii.ac.id)

Qurotul Uyun, Universitas Islam Indonesia

Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

### **Abstrak**

*Technology facilitated sexual violence* (TFSV) atau kekerasan seksual yang difasilitasi oleh teknologi makin marak terjadi bersamaan dengan semakin berkembangnya teknologi di dunia. Tidak seperti penelitian mengenai dampak yang diterima korban, pembahasan mengenai mengapa pelaku melakukan tindakan kekerasan seksual masih minim dilakukan. Penelitian ini akan mengeksplorasi perilaku *technology facilitated sexual violence* dengan kelekatan tidak aman dan *toxic online disinhibition* sebagai prediktor. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *TFSV Scenario*, *Online Disinhibition Scale*, dan *Revised Adult Attachment Scale – Close Relationship Versions*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan google form. Jumlah ini disesuaikan dengan jenis *TFSV Scenario* yang dibedakan berdasarkan respon korban, yakni *aggressive rejection*, *flirty response*, *respectful rejection*, dan *no response*. Adapun responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah laki-laki dewasa yang aktif menggunakan internet sebagai media komunikasi sehari-hari. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan JASP menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *toxic online disinhibition* dan kelekatan tidak aman secara bersama-sama dapat menjadi prediktor dari kecenderungan seseorang melakukan *technology facilitated sexual violence* (TFSV), seperti apapun respon korban yang ditunjukkan. Nilai signifikansi yang didapatkan pada semua analisis berdasarkan *TFSV Scenario* yang digunakan adalah  $<0.001$  ( $p < 0.005$ ).

**Kata kunci:** *kelekatan tidak aman, kekerasan seksual yang difasilitasi teknologi, online disinhibition*

### **Abstract**

As technology continues to advance globally, instances of sexual technology facilitated sexual violence have become increasingly prevalent. While research has largely focused on the impact on victims, there has been limited exploration into the motives and behaviors of perpetrators. This study seeks to delve into technology facilitated sexual violence behaviors, focusing particularly on the role of insecure attachment and toxic online disinhibition as predictors. This research utilized three key measurement tools: Technology Facilitated Sexual Violence Scenario, Online Disinhibition Scale, and Revised Adult Attachment Scale - Close Relationship Versions. Data collections were conducted using Google Forms, adapted to different TFSV scenarios categorized by victim responses, namely *Aggressive Rejection*, flirty response, respectful rejection, and no response. The participants of this research consisted of adult males who actively use the internet as their primary means of daily communication. Data analysis will be performed with the assistance of JASP using multiple regression techniques. The research findings indicate that toxic online disinhibition and insecure attachment, together, can serve as predictors of an individual's tendency to engage in technology facilitated sexual violence (TFSV), regardless of the victim's response. The significance values obtained in all TFSV scenario analyses were  $<0.001$  ( $p < 0.005$ ).

**Keyword:** *insecure attachment, technology facilitated sexual violence, online disinhibition*